
PENGUNAAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DENGAN INTEGRASI MEDIA INTRAKTIF: *WORD WALL*, *KAHOOT*, DAN INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LHO KELAS XB SMA NEGERI 5 KUPANG

Karolina Kurnia Wati¹, Moses K. Tokan², Emanuel Lakapu³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana

Email: watykurnia652@gmail.com¹, tokan.moses@staf.undana.ac.id²,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas XB SMA Negeri 5 Kupang melalui pendekatan *project based learning* (PJBL) dengan bantuan media interaktif seperti word wall, kahoot, dan Infografis. Media ini merupakan permainan kuis yang dapat menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan, karena mereka dapat belajar sambil bermain. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk melihat tingkat keberhasilan dari penggunaan model dan media tersebut, peneliti menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis laporan hasil pengamatan dari peserta didik terutama dalam hal menulis teks laporan hasil observasi setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dengan bantuan media interaktif yang telah disediakan. Model dan media pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, model dan media di atas dapat menjadi salah satu alternative solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi bagi peserta didik. Selain itu, model pembelajaran PJBL dan integrasi media interaktif yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik karena media ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik dapat belajar sambil bermain.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Teks, *Project Based Learning*, Integrasi Media Interaktif, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract: This research aims to improve the ability to write text reports on observations of class XB students at SMA Negeri 5 Kupang through a project based learning (PJBL) approach with the help of interactive media such as word walls, kahoots and infographics. This media is a quiz game that can create an interesting and enjoyable learning atmosphere, because they can learn while playing. This research is classroom action research (PTK) which is implemented in two cycles. Each cycle has several stages, namely planning, implementation, observation and reflection. To see the level of success in using these models and media, researchers used an instrument in the form of an assessment rubric. The results of the research show that there is an increase in students' ability to write observation reports, especially in writing the text of observation reports applying the project based learning (PJBL) learning model with the help of the interactive media that has been provided. These learning models and media are

effectively used in facilitating interesting and meaningful learning. Thus, the models and media above can be an alternative solution to improve students' ability to write observation report texts. Apart from that, the PJBL learning model and interactive media interactions that are implemented can increase students' motivation and enthusiasm for learning because this media can create a pleasant learning atmosphere. Students can learn while playing

Keywords: *Text Writing Ability, Project Based Learning, Interactive Media Integration, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu potensi yang harus dimiliki peserta didik karena melalui keterampilan menulis mereka dapat mengekspresikan pikiran, pandangan, perasaan dalam sebuah tulisan. Dalam membuat sebuah tulisan, perlu memperhatikan aspek-aspek yang menjadi faktor terciptanya sebuah tulisan baik itu struktur kalimat, penggunaan tanda baca, maupun penguasaan kosakata. Selain aspek-aspek tersebut, hal lain yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik adalah karena dipengaruhi motivasi dan pola belajar baik di rumah maupun di sekolah. Tentu saja hal ini menjadi perhatian bagi para guru dan orang tua untuk mendorong mereka agar memiliki kemampuan menulis yang baik.

Hal ini penting untuk membentuk kemampuan berikir kritis, kreatif, dan melatih kemampuan berkomunikasi secara efektif pada peserta didik. Seperti tertulis (Ina et al., 2024) bahwa keterampilan menulis membutuhkan penguasaan peserta didik terhadap komponen bahasa serta komponen non-bahasa yang akan membentuk isi karangan. Untuk membuat peserta didik lebih mahir dalam menulis, mereka juga membutuhkan teknik dan latihan khusus. Hal ini penting diperhatikan untuk keberhasilan proses belajar di sekolah.

Namun, selama dua semester melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Kupang ada beberapa kasus yang sering ditemui pada saat kegiatan belajar di kelas. Salah satu persoalan yang menarik dan perlu dipecahkan adalah berkaitan dengan potensi peserta didik dalam menyusun laporan hasil pengamatan. Peserta didik belum mampu menyusun data yang ditemukan dalam sebuah laporan tulisan yang sistematis. Peserta didik seringkali menyelesaikan tugas berkaitan dengan menulis melalui proses plagiat tanpa harus berpikir bagaimana kata dirangkai menjadi kalimat yang utuh hingga menjadi sebuah paragraph yang lengkap.

Setelah ditelusuri, ada beberapa penyebab yang penulis temukan yakni, kurangnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, guru lebih berpusat pada buku

paket, rendahnya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, tidak adanya pendampingan secara intens dari guru ketika siswa mengerjakan LKPD baik secara individu maupun kelompok, tidak adanya *feedback* selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai, karena peserta didik tidak mengetahui apakah dirinya telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan atau belum. Untuk itu, penting bagi guru untuk merefleksikan diri, melihat kembali apa yang salah dari proses belajar yang telah diterapkan, guru perlu melihat kembali perangkat ajar yang telah digunakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi di atas.

Untuk itu, salah satu tujuan penting dari belajar Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu merangkai ide dan pikiran dalam sebuah tulisan yang utuh. Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi adalah sebuah laporan tertulis yang disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena. Hasil pengumpulan data yang diperoleh disusun menjadi sebuah laporan yang terstruktur. Dalam menuliskan laporan tersebut diperlukan penggunaan bahasa yang tepat agar dapat dipahami dengan baik maksud dan tujuan yang ingin diutarakan.

Keterampilan menulis laporan hasil pengamatan harus mencakup urutan fakta yang logis tanpa memberikan kesan pribadi peneliti. Artinya, teks ini mengharuskan peserta didik untuk mengamati, menganalisis dan melaporkan hasil observasinya dalam bentuk tulisan yang terstruktur tanpa melibatkan emosi khusus dari pengamat atau pendapat pribadi penulis.

Agar peserta didik dapat menghasilkan sebuah tulisan yang terstruktur sesuai kaidah penulisan teks laporan hasil observasi, maka perlu ada pendekatan dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan materi. Oleh karena itu, maka alternatif solusi untuk memecahkan persoalan tersebut yaitu dengan memperbaiki strategi mengajar guru, salah satunya adalah mengubah pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan materi yaitu model *project based learning* (PJBL) dengan integrasi media interaktif seperti *word wall*, *kahoot*, infografis atau *power point* yang menarik. Melalui pemilihan pendekatan *project based learning* (PJBL) dan integrasi media interaktif, peserta didik dilatih untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan menulis secara sistematis. Melalui model PJBL, peserta didik akan lebih diarahkan sesuai dengan sintak pembelajaran PJBL. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah model

pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui serangkaian tugas yang diberikan.

Menurut jurnal (Soleh, 2021), penerapan model ini secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam belajar. **Penelitian yang sama dilakukan (Dayanti et al., 2023) mengatakan bahwa** pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan mereka secara aktif dalam menyelesaikan proyek atau masalah yang sebenarnya.

Salah satu kelebihan PJBL adalah memberikan peserta didik kebebasan untuk merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek mereka sendiri. PJBL juga dapat membantu peserta didik berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Model ini membantu siswa belajar mengorganisasikan data, memilih data yang tepat, dan membuat laporan yang menarik dengan menggunakan media infografis.

Selain infografis, integrasi media *ward wall* dan kahoot dapat digunakan untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap materi laporan observasi melalui sebuah permainan dalam bentuk quis. Hal ini dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Media infografis dapat guru manfaatkan untuk memberikan contoh bagaimana menyajikan sebuah tulisan menarik, sedangkan media *power point* dapat guru gunakan untuk memaparkan materi yang lebih sederhana, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan.

Meskipun media dan pendekatan yang digunakan memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan belajar di kelas, penggunaan media tersebut juga memiliki kekurangan yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, karena media tersebut memerlukan waktu yang cukup banyak untuk penerapannya di dalam kelas.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis teks yang ingin di hasilkan oleh peserta didik. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada peningkatan menulis teks berita untuk kelas VIII SMP Negeri 3 Pancatengah. Sedangkan penulis lebih fokus pada peningkatan keterampilan menulis laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 5 Kupang.

Penulis yakin bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PJBL dan integrasi media interaktif, peserta didik dapat mencapai kemampuan menulis teks yang baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti menerapkan model dan media di atas dalam pembelajaran pada

siklus II. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyusun laporan hasil observasi dengan baik sesuai dengan struktur dan kaidah penulisan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran. PTK adalah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan (Hopkins dikutip Kunandar, 2016). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk menemukan masalah dan menjawabnya (Prasetyo & Abduh, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Penelitian Siklus 1

SIKLUS 1	
a. Perencanaan	Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan buku cetak atau buku paket
b. Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran dengan berfokus pada buku paket yang telah disediakan oleh sekolah
c. Observasi/penilaian	Mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dan mengumpulkan data hasil tes menulis
d. Refleksi	Mengalisis hasil observasi dan LKPD, serta hasil evaluasi peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Tabel 2. Tahapan Penelitian Siklus 2

SIKLUS 2	
a. Perencanaan	

Menyusun rencana pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran <i>project based learning</i> (PJBL) dengan integrasi media Word Wall, Kahoot, dan Infografis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.	
b. Pelaksanaan	Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun, dengan penggunaan sintak pembelajaran PJBL dalam proses menulis teks laporan hasil observasi.
c. Observasi	Mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran dan mengumpulkan data hasil tes menulis.
d. Refleksi	Menganalisis hasil observasi dan tes, serta hasil evaluasi peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kupang, yang dilaksanakan dalam dua pekan terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2024 sampai tanggal 15 Agustus 2024. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas XB sebanyak 35 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi, rubrik penilaian menulis, dan catatan tentang tanggapan peserta didik terhadap penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menganalisis data menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan indikator rubrik penilaian. Untuk melakukannya, rumus perhitungan berikut digunakan:

Tabel 3. Lembar Observasi

No	Hal yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Peserta didik sangat aktif memberi dan menjawab pertanyaan					
2.	Peserta didik mampu menunjukkan inisiatif untuk berbicara dan berbagi ide					
3.	Peserta didik mampu menghargai dan menerima pendapat orang lain atau					

	anggota kelompok saat diskusi atau presentasi					
--	---	--	--	--	--	--

Berdasarkan lembar observasi di atas, maka setiap peserta didik akan diberikan penilaian yang sesuai dengan indicator penilaian yang ada, dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi Keberhasilan: } \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksinal}} \times 100$$

Lembar pengamatan di atas digunakan untuk melihat bagaimana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat memperbaiki strategi yang akan digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4. Rubrik Penilaian

Hal yang Dinilai		Kriteria	Penilaian			
			Sangat lengkap (1)	Lengkap (2)	Cukup lengkap (3)	Tidak lengkap (4)
			Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Struktur laporan Hasil Observasi	1. Pernyataan umum atau klasifikasi	Berisi pembukaan atau pengantar dari objek yang diamati				
	2. Deskripsi bagian	Berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagian dari objek				
	3. Deskripsi manfaat	Menjelaskan manfaat dari objek yang diobservasi yang diamati				

Kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi	Menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat				
	Menyajikan data yang akurat				
Penyajian	Menyajikan laporan hasil observasi dalam bentuk infografis yang menarik				

Persentasi Keberhasilan: $\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Keterangan:

0-50 % : Belum tuntas

51-74% : Belum tuntas, perlu remedial pada bagian yang belum tuntas

75-89% : Telah mencapai Ketuntasan, perlu pengayaan

90-100% : Telah mencapai Ketuntasan

Cara Perhitungan:

Misalnya peserta didik bernama “Hikmal” mendapatkan kriteria seperti yang ada pada tabel di atas yang terdiri dari 4 Kriteria Ketuntasan, maka:

- Nomor 1 memperoleh Kriteria 1 : Skor 4
- Nomor 2 memperoleh Kriteria 2 : Skor 3
- Nomor 3 memperoleh Kriteria 3 : Skor 2
- Nomor 4 memperoleh kriteria 1 : Skor 4
- Nomor 5 memperoleh kriteria 2 : Skor 3

Total skor adalah $4+3+2+4+3= 16$

Presentase Ketuntasan:

$\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100 = 80$

Skor maksimal 20

Artinya peserta didik bernama “Hikmal” termasuk kriteria di antara 75%-89%.
(Sudah Mencapai Ketuntasan, Perlu Pengayaan).

Hasil persentasi kemampuan menulis peserta didik akan dilihat berdasarkan indicator rubrik penilaian, lembar observasi, dan lembar refleksi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun laporan hasil observasi setelah diterapkan pendekatan *project based learning* (PJBL) dengan bantuan integrasi media interaktif. Sebelum menerapkan model dan media interaktif pada siklus pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam meresapi materi yang dijelaskan, beberapa peserta didik belum memahami bagaimana menyusun laporan secara sistematis. Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan model dan media yang digunakan, kemampuan menulis peserta didik meningkat, terutama dalam hal penggunaan bahasa, penyajian data, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian siklus I dan siklus II, serta pembahasannya.

Tabel 5. Perbandingan Kriteria Ketuntasan Belajar Siklus 1 dan Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Siklus 1 %	Siklus 2 %	Peningkatan %
1.	Ketepatan dalam menyusun kalimat sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi	60	85	25
2.	Penggunaan bahasa yang tepat	55	80	25
3.	Menyajikan data yang akurat	60	80	20
4.	Menyajikan laopran dalam bentuk yang menarik	65	85	20
	Nilai rata-rata yang diperoleh	60	82.8	
	Peningkatan	22,5 %		

Tabel 6. Jumlah Peserta didik yang mencapai ketuntasan

No.	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Skor terendah	20	5
2.	Skor Tertinggi	14	30
3.	Rata-rata ketuntasan	40%	85,71 %
4.	Belum Tuntas	60 %	14,28%
5.	Peningkatan	45,71%	

Tabel hasil penelitian di atas memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara rinci akan dilihat pada penjelasan berikut.

Pembahasan Penelitian Siklus 1

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi diterapkan tanpa menggunakan media interaktif. Buku paket adalah satu-satunya sumber materi yang digunakan oleh peneliti. Peserta didik diberikan penjelasan langsung tentang struktur teks laporan hasil observasi berdasarkan buku paket bersama dengan contoh yang ada di dalamnya. Pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan definisi, tujuan, kaidah, dan struktur teks laporan hasil observasi. Usai menjelaskan materi, siswa diminta untuk mengamati salah satu objek yang ada disekitar lingkungan sekolah, kemudian menyusun data hasil pengamatannya dalam sebuah laporan yang ditulis sesuai struktur yang telah dijelaskan.

b. Analisis Hasil

Setelah diperiksa hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa 60% mereka belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai kelas kurang dari rata-rata.

Hasil pengamatan dan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran, ditemukan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik:

- 1) Peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar. Mereka terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia.
- 2) Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks laporan hasil observasi karena tidak ada visualisasi atau media interaktif yang membantu memperjelas konsep

- 3) Proses pembelajaran kurang menyenangkan
- 4) Peserta didik bingung bagaimana memulai sebuah tulisan diawal kalimat.

Dari kasus di atas, penulis menyadari bahwa pusat persoalan yang terjadi adalah karena kurangnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan. Untuk memecahkan persoalan yang ada maka penulis memperbaiki rancangan pembelajaran yang ada. Alternative solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan memperbaiki strategi pembelajaran dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang lebih relevan dan menarik dengan materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang cocok untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah model *project based learning* (PJBL) dengan bantuan integrasi media interaktif seperti word wall, kahoot dan infografis pada siklus II.

Pembahasan Penelitian Siklus II

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siklus II difokuskan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PJBL dan media interaktif, seperti:

1) Pendekatan PJBL

Dalam pendekatan PJBL, ada lima fase tahapan pembelajaran yang akan mengarahkan peserta didik selama proses belajar. Proses belajar akan mengikuti alur sesuai dengan fase yang telah ditetapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun urutan fase tersebut adalah sebagai berikut:

Fase Pembelajaran PJBL	Aktivitas Kegiatan Pembelajaran
Fase 1: Membuka pelajaran dengan pertanyaan mendasar atau biasa disebut sebagai pertanyaan pemantik untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Pada Fase ini juga, penulis menjelaskan materi untuk	a. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan mendasar tentang objek yang diamati pada pertemuan sebelumnya: 1) Apa yang menjadi objek observasi Anda? 2) Mengapa Anda memilih mengamati objek tersebut? 3) Apa yang ingin anda ketahui dari atau temukan melalui observasi ini?

menghubungkan dengan pemahaman awal peserta didik.	4) Apa saja bagian yang Anda amati dari objek tersebut? 5) Apa yang dapat Anda simpulkan dari objek yang Anda amati? b. Salah satu peserta didik melaporkan hasil observasi yang dilakukan di luar kelas melalui presentasi di depan kelas. c. Penulis memberikan penjelasan materi melalui media <i>word wall</i> dengan menjelaskan kata kunci dari struktur teks laporan hasil observasi (Pendahuluan/Pengantar, Deskripsi Bagian, dan Deskripsi Manfaat). Pada bagian ini, Penulis hanya akan menjelaskan kata kunci dari setiap struktur sehingga memudahkan peserta didik memahami materi dan mengaitkan pemahaman peserta didik dengan hasil observasi yang telah mereka lakukan. d. Penulis menampilkan salah satu contoh bagaimana menyajikan teks laporan hasil observasi pada infografis melalui aplikasi canva. Penulis bersama peserta didik mencoba mengambil salah satu templet infografis untuk menyajikan data hasil observasi salah satu peserta didik sesuai dengan alur penjelasan pada media <i>word wall</i>. Proses ini sangat membantu peserta didik untuk memulai menyusun kata demi kata. e. Sebelum masuk pada tahap perencanaan proyek menulis, penulis menggali kembali pemahaman peserta didik melalui aplikasi <i>kahoot</i>. Pada tahap ini, peserta didik akan
---	---

	melakukan permainan berupa quis. Ada beberapa pertanyaan mendasar yang akan penulis berikan untuk menguji sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dijelaskan. Ketika penulis melihat persentasi pemahaman materi peserta didik meningkat, baru kemudian mereka membentuk dalam kelompok untuk merencanakan proyek menulis.
Fase 2: Merencanakan Proyek Pada tahap ini peserta didik merencanakan akan menyajikan hasil laporan observasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Mereka akan menyusun data yang telah diperoleh menjadi sebuah laporan yang terstruktur.	- Peserta didik membuat kesepakatan untuk menyajikan laporan hasil observasi dalam bentuk infografis - Peserta didik dibentuk dalam 5-6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok - Meskipun dibentuk dalam kelompok, masing-masing peserta didik wajib membuat tulisan secara individu. Tujuannya, agar penulis dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan masing-masing peserta didik sebelum duduk dalam kelompok dan setelah bekerja dalam kelompok. Apakah melalui diskusi kelompok, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya atau tidak.
Fase 3: Mengawasi jalannya proyek. Pada tahap ini, penulis memiliki peran penting untuk memonitor jalannya diskusi setiap kelompok. Hal	- Penulis mendampingi peserta didik dari meja ke meja untuk memastikan apakah peserta didik dapat bekerja sama dengan baik atau tidak. - Penulis memantau apakah ada peserta didik yang masih menggunakan internet untuk

ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan atau hambatan apa saja yang dialami peserta didik selama berdiskusi. Penulis dapat mengatasi secara langsung hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak menyelesaikan proyek yang dikerjakan.	mendapatkan jawaban instan tanpa perlu berpikir. c. Penulis meminta peserta didik untuk mengecek kembali hasil kerjanya sebelum dipresentasikan di depan kelas.
Fase 4: Penilaian terhadap produk yang di hasilkan. Pada tahap ini, penulis melakukan penilaian dengan menggunakan instrument penilaian lembar observasi dan rubrik penilaian hasil menulis	a. Peserta didik diminta untuk mempresesntasikan hasil kerja masing-masing kelompok. b. Penulis memantau peran setiap anggota kelompok pada saat presentasi LKPD c. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang sedang presentasi d. Peserta didik mendapatkan penguatan terhadap hasil presntasi kelompok untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang materi. e. Peserta didik mendapatkan penilaian sesuai dengan instrument penilaian yang telah ditentukan.
Fase 5: Evaluasi Pengalaman belajar. Pada tahap ini, penulis dan peserta didik melakukan	a. Peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait hasil presentasi yang telah dilaksanakan b. Peserta didik menyampaikan dan mengevaluasi, sejauh mana metode yang

evaluasi terhadap hasil kerja kelompok.	digunakan. Apakah proses pembelajaran menyenangkan atau tidak. c. Peserta didik diberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah tentang teks laporan hasil observasi untuk meningkatkan kemampuan menulis dan memahami teks laporan hasil observasi dalam bentuk infografis.
---	---

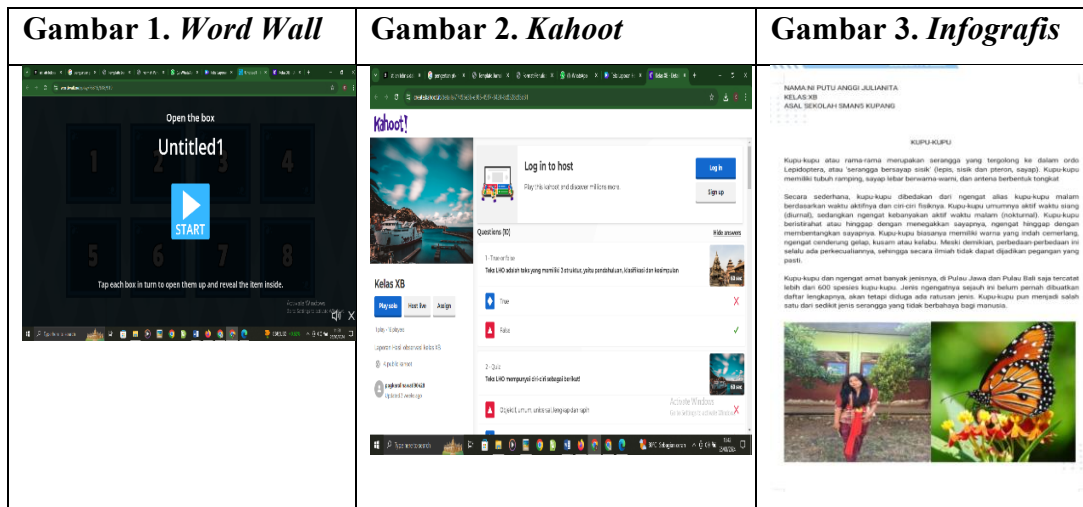
Berdasarkan fase diatas, dapat diketahui bahwa secara langsung ketiga media yang digunakan sudah terintegrasi pada pendekatan PJBL itu sendiri. Di sini yang diperlukan adalah kreativitas guru untuk mengatur pada saat kapan masing-masing media itu digunakan. Dari setiap fase sudah jelas menunjukkan adanya perubahan, dari tahap merancang hingga tahap mereka mempresentasikan hasil proyek yang dikerjakan. Tahapan pembelajarannya sangat terarah.

1) *Word Wall*:

Digunakan untuk memperkaya kosakata yang relevan dengan teks laporan hasil observasi. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan arti kata baru yang ditampilkan lewat *Word Wall* dengan cepat dan tepat sesuai dengan objek yang ingin diamati.

2) *Kahoot*: Digunakan sebagai alat evaluasi untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap struktur dan ciri-ciri teks laporan hasil observasi. Kuis ini dirancang dengan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang materi yang telah dipelajari.

3) *Infografis*: Siswa diajarkan untuk membuat infografis yang merangkum hasil observasi mereka. Infografis ini digunakan sebagai langkah awal sebelum mereka menyusun teks laporan lengkap, membantu siswa untuk mengorganisasi informasi dengan cara yang visual dan menarik.



b. Kelebihan Penggunaan Media Interaktif

Hasil penerapan pada siklus kedua menunjukkan perubahan dalam potensi menulis peserta didik dibandingkan dengan siklus satu. Nilai rata-rata kelas XB meningkat dari 60% menjadi 82,8%, dan persentasi siswa yang mencapai ketuntasan bertambah dari 14 menjadi 30 orang. Ini menunjukkan bahwa integrasi media interaktif memiliki kelebihan tersendiri, diantaranya sebagai berikut:

1) Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran PJBL dan media *Word Wall*, *Kahoot*, dan infografis dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar di kelas. Mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik.

2) Pemahaman yang Lebih Mendalam

Infografis membantu peserta didik dalam memahami dan menyusun informasi dengan lebih baik sebelum menulis laporan lengkap. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengorganisasi informasi hasil observasi mereka.

3) Peningkatan Kemampuan Menulis

Dengan penggunaan model PJBL dengan bantuan media interaktif, siswa mampu menghasilkan laporan hasil pengamatan yang lebih baik dan tersistematis sesuai dengan pola struktur dan kebahasaan dalam penulisan LHO. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I.

c. Kekurangan Pendekatan PJBL dan Media Interaktif

Meskipun penggunaan pendekatan PJBL memberikan manfaat dalam peningkatan hasil belajar, pendekatan ini memiliki kekurangan dalam beberapa hal. Pendekatan ini dapat memberikan beban kerja yang cukup besar bagi guru, karena harus membuat rancangan secara terstruktur sesuai dengan fase yang ditetapkan, dan ini tidak dapat digunakan dalam situasi mendesak. Membutuhkan kesabaran yang ekstra dari guru karena harus membimbing peserta didik sampai dapat menghasilkan produk atau hasil karya yang sesuai. Membutuhkan guru yang terampil dan kreativitas dalam mengelolah kelas. Selain itu, media yang digunakan membutuhkan fasilitas yang cukup dari sekolah, misalnya LCD proyektor untuk menampilkan gambar, jaringan internet untuk mengakses aplikasi word wall, kahoot, dan infografis. Media ini hanya dapat digunakan di sekolah-sekolah yang akses jaringan internetnya bagus. Media ini tidak dapat diakses jika tidak didukung oleh keahlian guru dalam mengakses media tersebut, dukungan fasilitas yang memadai dari sekolah, dan semangat belajar dari peserta didik.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus kedua berhasil meningkatkan potensi dan keterlibatan peserta didik dalam menghasilkan tulisan yang tepat. Penggunaan model pembelajaran PJBL dengan bantuan media interaktif dapat memberikan proses belajar lebih efektif. Peserta didik terlihat antusias dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pendekatan dan media yang diterapkan dapat menciptakan proses belajar menyenangkan.

Namun, masih ada 5 peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini menandakan bahwa perlu ada pendekatan tambahan atau bimbingan yang lebih intensif untuk peserta didik tersebut.

e. Rencana Tindakan Selanjutnya

Hasil penyelidikan dan refleksi siklus kedua, beberapa langkah penting yang akan diperbaiki ke depannya antara lain:

- 1) Peningkatan Bimbingan Individual: Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, supaya mereka dapat memperbaiki pemahaman dan kemampuan menulis mereka.

- 2) Pengembangan Media Interaktif: Melanjutkan penggunaan media interaktif dengan inovasi lebih lanjut untuk menjaga keterlibatan peserta didik tetap tinggi.
- 3) Refleksi Kolaboratif: Melibatkan peserta didik dalam proses refleksi terhadap pembelajaran mereka untuk meningkatkan kemampuan metakognitif dan tanggung jawab belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pendekatan PJBL dengan integrasi media interaktif seperti Word Wall, Kahoot, dan Infografis dapat membantu siswa kelas XB SMA Negeri 5 Kupang lebih baik dalam memahami materi dan menulis teks laporan. Untuk itu, penerapan PJBL dengan bantuan media interaktif perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut dalam kegiatan belajar berikutnya sehingga kualitas hasil belajar lebih meningkat. Diharapkan penyelidikan ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk menyelidiki sejauh mana efektivitas dari penggunaan model PJBL dengan bantuan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti, F. R., Sari, D. P., Achmad, N. M., Azizah, N. A., Annur, S., Fuad Sya'ban, M., & Pendidikan, J. (2023). META-ANALISIS PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 3(3), 2023.
- Ina, O. V., Hidayat, T., & Agustini, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menlis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Pancatengah. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11679>
- Kunandar. (2016). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers
- Nugroho I. R. (2014). *Menjadi Penulis Kreatif*, Jakarta: Notebook.
- Prasetyo, A.D, & Abduh, M (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Discovey Learning Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, 5 (4).
<https://jbasic.org/indeks.php/basicedu/artikel/view/991>
- Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*

Guru, 6(2), 137–143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>